



PELATIHAN STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA BUMDES DESA MANUNGGAL MAKMUR KEC. KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Oleh

Laila Farhat¹, Sukma Bakti², Marnas³, A. Wahab, D.⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

E-mail: ¹lailafarhat75@yahoo.com

Article History:

Received: 08-06-2022

Revised: 17-06-2022

Accepted: 21-07-2022

Keywords:

Bumdes, Pelatihan

Abstract: *Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu studi yang diperlukan karena kondisi dimasa yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta untuk mengurangi risiko kegagalan proyek investasi atau bisnis yang akan dilakukan. Namun, secara singkat, studi kelayakan bisnis bisa dipahami sebagai bisnis penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan Sehingga perlu adanya pendampingan yang dilakukan terhadap para pengelola BUMDes untuk membantu para pengelola BUMDes dalam menentukan keberhasilan akan usaha yang akan mereka bentuk atau usaha yang sudah berjalan. Dalam pengabdian masyarakat kali ini yang menjadi obyek adalah BUMDes Desa Manunggal Makmur Kec. Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.*

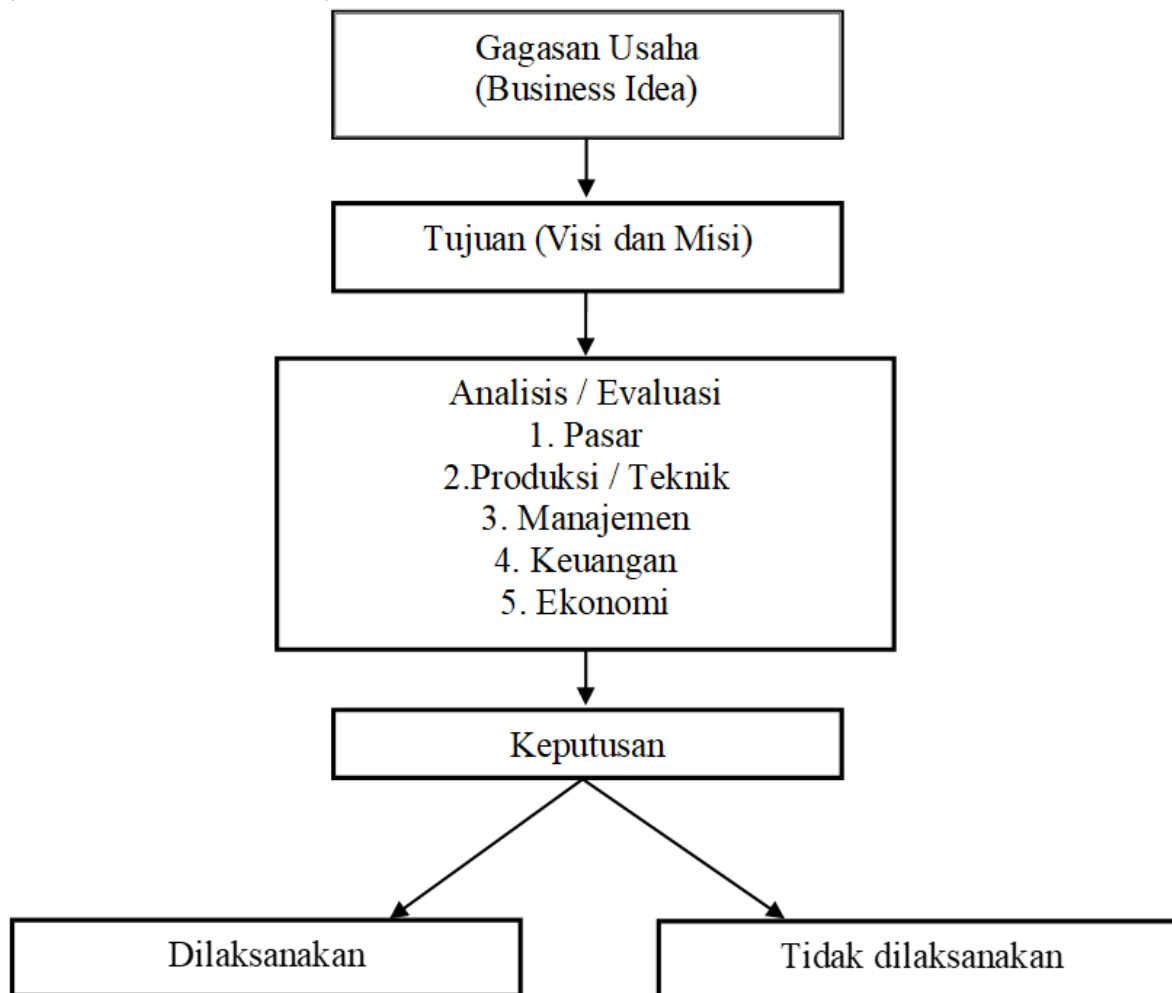
PENDAHULUAN

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu studi yang diperlukan karena kondisi dimasa yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta untuk mengurangi risiko kegagalan proyek investasi atau bisnis yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam studi kelayakan bisnis terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil studi tersebut bisa digunakan untuk memutuskan apakah proyek atau bisnis layak dikerjakan, ditunda atau bahkan dibatalkan. Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya bagi investor selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentu kepentingan semua elemen tersebut berbeda-beda (Sulastri, 2016: 19). Namun, secara singkat, studi kelayakan bisnis bisa dipahami sebagai bisnis penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir, 2012: 6). Adapun pengertian lain dari Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan secara mendalam tentang suatu bisnis/ bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layak bisnis tersebut dijalankan (Kasmir & Jakfar: 2012).



BUMDes di Desa Manunggal Makmur Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memang belum secara maksimal terkelola secara profesional. Beberapa permasalahan yang dijumpai yakni kelemahan kapasitas sistem manajerial dalam mengevaluasi kinerja dan evaluasi analisis studi kelayakan bisnis yang sudah mereka lakukan. Pembuatan studi kelayakan analisa bisnis wajib dibuat oleh pengurus BUMDes sebelum proses penganggaran dan pencairan dilakukan. Tapi faktanya, bagi sebagian pengurus BUMDes, dokumen proposal ini memang masih sangat sulit untuk dibuat. Selain banyaknya lampiran yang perlu dipersiapkan, terkadang pengurus BUMDes pun bingung mengenai urutan-urutan penyusunan proposal BUMDes yang baik dan benar. Akibatnya, masih ada desa yang belum berhasil mencairkan permodalan yang mereka ajukan.

Berikut adalah tahapan di dalam Proses Studi Kelayakan Bisnis yang pertama adalah penemuan ide gagasan untuk bisnis baru atau usaha yang sudah ada ingin kembangkan, kemudian tentukan visi dan misi dari usaha yang akan kita bangun, lalu adakan analisis bisnis dari beberapa aspek mencakup pasar, produksi/teknik, manajemen, keuangan dan ekonomi kemudian di dapat putusan yang menghasilkan dua opsi yaitu usaha tersebut layak di lanjutkan atau tidak di lanjutkan.



Gambar 1: Tahapan Proses Studi Kelayakan Bisnis



METODE

Penyuluhan Studi Kelayakan Bisnis Bumdes Pada Desa Manunggal Makmur Kec. Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur di hadiri oleh Peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 17 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes, perwakilan PKK, Karang Taruna, warga desa dan Aparatur Desa. Sebelum mulai kegiatan Tim PKM terlebih dahulu memasang spanduk kegiatan PKM dan mendistribusikan snack box bagi para peserta dan juga diberikan kepada peserta satu set ATK (Alat Tulis Kantor) dan hardcopy materi untuk lebih memaksimalkan penyuluhan dan pelatihan studi kelayakan bisnis BUMDes.

Akhir dari kegiatan PKM bahwa Kepala Desa dan Ketua BPD serta warga masyarakat yang hadir mengapresiasi kegiatan PKM ini karena mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang studi kelayakan bisnis/ usaha. Tidak hanya itu Kepala Desa juga ingin Tim PKM STIE Jambi mengadakan kembali kegiatan PKM ke Desa Manunggal Makmur tentunya dengan tema yang berbeda lagi.



Gambar 2 Proses Kegiatan Penyuluhan PKM

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target kehadiran mitra PKM sebagai peserta pengabdian.
2. Ketercapaian tujuan pengabdian.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam membuat rancangan proposal studi kelayakan bisnis.

Target peserta pengabdian seperti yang direncanakan adalah pengurus BUMDes dan juga warga masyarakat sebagai pelaku bisnis yang ingin memulai kegiatan bisnis. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti sebagai pengurus BUMDes dan warga desa yang berprofesi sebagai petani pekebun. Dengan demikian dapat dikatakan tercapai 100% Angka tersebut menunjukkan kegiatan pengabdian dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti



dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian target materi pada pengabdian ini cukup baik karena materi pengabdian telah disampaikan secara keseluruhan. Ketercapaian peserta dalam upaya menambah pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis, agar bisa mengetahui apakah layak atau tidak layak usaha/ bisnisnya nanti untuk dijalankan.

Tahapan Materi yang disampaikan oleh Tim PKM yaitu mengenai:

1. Jenis-jenis investasi dan bentuk kegiatan investasi
2. Arti studi kelayakan bisnis, tujuan dan manfaat
3. Tahapan dalam penyusunan proposal studi kelayakan bisnis
4. Aspek-aspek penilaian dalam studi kelayakan bisnis

Uraian materi tersebut yaitu:

1. Jenis-jenis investasi dan bentuk kegiatan investasi

Sebelum masuk ke dalam arti studi kelayakan bisnis terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang investasi kepada peserta. Untuk lebih memahami lebih dalam lagi tentang studi kelayakan bisnis. Ada banyak defenisi investasi dalam teori-teori investasi, tetapi pemateri mendefenisikan investasi sebagai kegiatan mengorbankan nilai rupiah sekarang untuk nilai rupiah di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut terkandung dua atribut penting di dalam investasi, yaitu adanya risiko dan adanya tenggang waktu. Mengorbankan uang artinya menanamkan sejumlah dana (uang) dalam suatu bisnis saat sekarang atau saat investasi dimulai. Kemudian mengharapkan pengembalian investasi disertai tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang (dalam waktu tertentu). Pengorbanan sekarang mengandung kepastian bahwa yang digunakan untuk investasi sudah pasti dikeluarkan. Adapun hasil di masa yang akan datang bersifat tidak pasti, tergantung dari kondisi di masa yang akan datang. Dalam praktiknya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi nyata (*real investment*), yaitu investasi nyata seperti investasi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin. Sedangkan jenis investasi yang kedua yaitu, investas keuangan (*financial investment*), yaitu investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian surat berharga dan sebagainya.

Investasi dapat pula diartikan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang bisnis. penanaman modal dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik ataupun nonfisik, seperti proyek pendirian pabrik/industri, jalan, pengembangan dan lain-lain.

2. Arti studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan secara mendalam tentang suatu bisnis/ bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layak bisnis tersebut dijalankan (Kasmir & Jakfar: 2012). Maksud dari mempelajari secara mendalam artinya, meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Kelayakan, artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain,



kelayakan juga dapat diartikan bahwa bisnis yang dijalankan akan memberikan keuntungan keuangan dan non keuangan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perbisnisian yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas.

3. Tahapan dalam penyusunan proposal studi kelayakan

Adapun tahapan dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya. Misalnya dari lembaga- lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia (BI).

b. Melakukan pengolahan data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Hal ini harus dilakukan dengan cara yang benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang lazim digunakan dalam bisnis. Kemudian dalam hal ini perhitungan ini hendaknya diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Analisis data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria layak digunakan. Setiap jenis bisnis memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek aspek yang telah dilakukan.

d. Mengambil keputusan

Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

e. Memberikan rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu, dan dalam hal ini tentunya kepada pengurus BUMDes sebagai pelaku bisnis, terhadap laporan studi yang telah disusun. Dengan memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya.

4. Aspek-aspek penilaian dalam studi kelayakan

Secara umum, prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam studi kelayakan sebagai berikut:



- a. Aspek hukum
Dalam aspek ini yang dinilai adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perbisnisan, mulai dari bentuk badan bisnis sampai izin-izin yang dimiliki.
- b. Aspek pasar dan pemasaran
Untuk menilai apakah perbisnisan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar pangsa pasar yang dikuasai oleh pesaing dewasa ini. Kemudian mengatur strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada.
- c. Aspek keuangan
Analisis yang dilakukan dalam hal ini untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga untuk meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek dijalankan. Penelitian ini meliputi berapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, kemudian dari mana saja sumber pembiayaan tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan. Metode penilaian yang digunakan antara lain *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, *profitability index*, *break event point* serta rasio-rasio keuangan lainnya.
- d. Aspek teknis/ operasi
Dalam hal ini yang diteliti adalah mengenai lokasi bisnis, baik kantor, pabrik ataupun gudang. Kemudian penentuan tata letak gedung, mesin, peralatan, serta tata letak ruangan sampai kepada perluasan selanjutnya.
- e. Aspek manajemen/ organisasi
Yang dinilai dalam aspek ini adalah para pengelola bisnis dalam hal ini pengurus BUMDes, dan struktur organisasi yang ada.
- f. Aspek ekonomi sosial
Penelitian dalam aspek ini ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan.
- g. Aspek dampak lingkungan
Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air dan udara yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan disekitarnya.

Meskipun BUMDes yang dimiliki oleh Desa Manunggal Makmur sudah ada yang berjalan dan masih baru, namun pada saat pengabdian dengan antusias warga yang bertanya, ada kemungkinan tertarik untuk membuat peluang bisnis yang baru di desa ini. Artinya tim pengabdian harus berkomunikasi lebih lanjut kepada Bapak Muzakir sebagai Kepala Desa Manunggal Makmur, terkait ketertarikan BUMDes Desa Manunggal Makmur untuk waktu



yang akan datang bisa memberikan pendampingan kepada warga desa, khususnya pelaku bisnis, untuk bisa membuat rancangan proposal studi kelayakan bisnis. dengan demikian, artinya kegiatan PKM telah tercapai 80 % Sebab tujuan PKM telah tercapai namun belum maksimal, dimana tidak semua pengurus BUMDes yang bisa hadir pada kegiatan PKM ini.

Akhir dari kegiatan PKM bahwa Kepala Desa dan Ketua BPD serta warga masyarakat yang hadir mengapresiasi kegiatan PKM ini karena mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru tentang studi kelayakan bisnis/ usaha. Tidak hanya itu Kepala Desa juga ingin Tim PKM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi mengadakan kembali kegiatan PKM ke Desa Manunggal Makmur tentunya dengan tema yang berbeda lagi.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Manunggal Makmur Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar.
2. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan mitra mengikuti kegiatan pengabdian.
3. Peserta pengabdian mengetahui manfaat dari studi kelayakan bisnis dan tahapan dalam pembuatan studi kelayakan serta aspek aspek penilaian terhadap kelayakan bisnis/ usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada para rekan-rekan dosen serta civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kemudian kepada Desa Manunggal Makmur Kec. Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah bersedia meluangkan waktunya yang bersedia mengikuti kegiatan dan penyuluhan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Buku Panduan BUMDes. 2007, Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Republk Indonesia.
- [2] Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [3] Hartini, Kustin. 2019. Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDes Pada Aspek Sosial dan Ekonomi.
- [4] Husnan & Sumarsono, Muhammad. 2014 Studi Kelayakan Proyek Bisnis Yogyakarta: Unit Penerbit UPP STIM YKPN.
- [5] Icsan H. Moch. 2000 Studi Kelayakan Proyek Bisnis Malang: Universitas Brawijaya.
- [6] Kasmir dan Jakfar. 2012 Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Sulastri. 2016 Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha Edisi Pertama Bandung: LGM-LaGood's Publishing.
- [8] Umar, Husein. 2003 Studi Kelayakan Bisnis Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN